

## Program Supervisi Klinis di SMA

**Najibur Rahman, Hasbi Indra, Herawati**

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*subhanalbuchorie@gmail.com*

### **Abstract**

*Supervision is carried out by the principal felt very important because it is of the main task as a principal to improve the professionalism of teachers in the learning process carried out at school. Still, many supervision did not find the desired results because it was not carried out directly by the school principal. Besides, the absence of an appropriate program so that the supervision program does not find the right direction, which results in the achievement of the supervision goals themselves. The purpose of this study is to arrange the right Clinical Supervision Program in Senior High School. The approach used in this research is qualitative research with the type of field research by utilizing primary sources, namely interviews and observations with both the principal and teachers. The results of this study are clinical supervision can improve teacher professionalism because it feels better. It because of the closeness of the principal with the observed teacher. Besides, monitoring carried out directly by the school principal is more targeted and more objective than supervision conducted by the tutor teacher or vice-principal. The importance of a program arranged in carrying out a supervision activity has a significant role because it can direct and measure the success of the supervision carried out.*

**Keywords:** *supervision; professional teachers; senior high school*

### **Abstrak**

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dirasakan sangat penting karena merupakan dari tugas pokok sebagai kepala sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Akan tetapi. Banyak supervisi tidak menemukan hasil yang diinginkan karena tidak dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah. Selain itu, tidak adanya program yang tepat sehingga program supervisi tidak menemukan arah yang benar yang berdampak kepada tidak tercapainya tujuan supervisi itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah menyusun program supervisi klinis di Sekolah Menengah Atas yang baik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* dengan memanfaatkan sumber primer yaitu wawancara dan pengamatan baik dengan kepala sekolah maupun para guru. Hasil penelitian ini adalah supervisi klinis dapat meningkatkan profesional guru karena dirasakan lebih baik. Hal ini diperoleh karena kedekatan kepala sekolah dengan guru yang diobservasi. Selain itu supervisi yang dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah dilaksanakan lebih tepat sasaran dan lebih objektif dibandingkan dengan supervisi yang dilakukan oleh guru pamong atau wakil kepala sekolah. Pentingnya sebuah program disusun dalam melaksanakan sebuah kegiatan supervisi memiliki peran yang sangat utama, karena dapat mengarahkan dan mengukur keberhasilan dari supervisi yang dilaksanakan.

**Kata kunci:** supervisi; guru profesional; sekolah menengah atas

## Pendahuluan

Ada beberapa persoalan yang cukup urgen untuk dijadikan alasan, mengapa supervisi diperlukan dalam proses pendidikan. *Pertama*, perkembangan kurikulum. Perkembangan tersebut sering menimbulkan perubahan-perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tersebut memerlukan penyesuaian terus-menerus dengan keadaan nyata di lapangan. *Kedua*, pengembangan profesi guru senantiasa merupakan upaya terus-menerus dari suatu organisasi profesi keguruan. Guru memerlukan peningkatan karier, pengetahuan, dan keterampilan. *Ketiga*, tuntutan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi keberadaan manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah menjadikan manusia sebagai individu yang beriman dan bertakwa kepada al-Khâliq, beretika, berakhlak karimah, berbudaya, berilmu pengetahuan, dan mempunyai kecakapan serta keterampilan. *Keempat*, tuntutan agama. Agama pada dasarnya dimiliki oleh setiap manusia yang dilahirkan ke alam dunia. Agama dipandang sebagai fitrah manusia. Fitrah manusia yang berupa agama, akan tetap melembaga pada pribadi manusia bahkan menjadi karakter hidup dan kehidupannya, dan sangat tergantung pada lingkungannya di mana manusia itu berada. *Kelima*, tuntutan sosiologis dan kultural. Pada aspek ini, manusia dipandang sebagai individu yang mempunyai kecenderungan untuk hidup bermasyarakat. Sebagai makhluk bermasyarakat, manusia harus memiliki rasa tanggung jawab sosial dan tanggung jawab kebudayaan. Sebagai individu berbudaya, manusia harus melakukan transformasi dan transmisi kebudayaan kepada generasi penerus yang akan memerankan fungsi dan tanggung jawabnya pada kehidupan yang akan datang (Arif, 2008).

Penilaian mutu kinerja merupakan aspek yang sangat penting dalam manajemen sumber daya manusia. Pandangan demikian mendorong para ahli di bidang manajemen yang berusaha mengembangkan teori manajemen sumber daya manusia serta para praktisi yang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan berbagai metode dan teknik penilaian dimaksud. Sebagaimana dinyatakan oleh seorang ahli bahwa, “Secara teoretikal, berbagai metode dan teknik tersebut mempunyai sasaran yang sama yaitu menilai mutu kinerja kerja para pegawai secara obyektif untuk satu kurun waktu tertentu di masa lalu yang hasilnya bermanfaat baik di organisasi seperti untuk kepentingan mutasi pegawai yang bersangkutan sendiri dalam rangka pengembangan kariernya”.

Salah satu teknik dalam supervisi yaitu supervisi klinis “Supervisi Klinis dilaksanakan oleh atasan langsung karena supervisi klinis merupakan serangkaian kegiatan yang bersifat pengendalian dan terus-menerus dilakukan atasan langsung terhadap guru. Secara persuasif edukatif agar pelaksanaan tugas berjalan secara efektif, dan efisien sesuai rencana kegiatan, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku” (Pidarta, 2009). Supervisi seorang pimpinan terhadap guru diduga begitu dominan mempengaruhi keberhasilan kerja para guru. Hal ini terkait dengan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru diduga cukup berpengaruh terhadap peningkatan mutu kinerja para guru dalam menjalankan tugasnya. Hanya saja supervisi klinis yang dilaksanakan baru sebatas pelaksanaannya tapi tidak ada program sebagai acuan dan pedomannya.

Penelitian ini memiliki sejumlah tujuan spesifik yaitu bagaimana menyusun Program supervisi Klinis di Sekolah Menengah Atas. Untuk itu penulis menyajikan beberapa literasi penelitian sebelumnya sebagai referensi agar menjadi sebuah dasar pertimbangan, adapun referensi itu sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Imran Siregar (Universitas Negeri Jakarta, Desember 2007) dengan judul “*Supervisi dalam pembelajaran di madrasah*” yang melakukan penelitian kepada madrasah yang ada di empat provinsi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas supervisi pengawas dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa pengawas sekolah telah melakukan supervisi dalam bidang pengajaran hanya saja saran –

sarannya masih bersifat umum dan belum dapat dijadikan perbaikan langsung oleh para guru dan kepala sekolah, kegiatan supervisi yang dilakukan pengawas lebih banyak bersifat administratif dan belum sampai pada model supervisi klinis yang merupakan mekanisme supervisi kegiatan pembelajaran. (Siregar, 2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Satrio Budi Wibowo, Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, dengan judul "*Peran supervisi dalam konseling*". Dihasilkan bahwa supervisi berperan penting dalam menjaga standardisasi praktik konseling di masyarakat. Organisasi profesi konseling psikologis di Indonesia baik HIMPSI (Himpunan Psikologi Indonesia) yang memayungi para ahli Psikologi dan ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) yang memayungi para konselor hendaklah menerapkan layanan supervisi dengan sesungguhnya. Penerapan proses supervisi yang serius tentunya dapat mencegah terjadinya praktik konseling yang di bawah standar. Karena praktik konseling yang di bawah standar akan memberikan dampak negatif terhadap kepercayaan masyarakat pada praktik konseling psikologis (Wibowo, 2012).

Termasuk penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ramadhan (Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar) dengan judul "*Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, supervisi kepala sekolah, kinerja guru, juga untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dan pengaruh secara simultan antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas dengan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri di Kabupaten Majene. Penelitian ini menghasilkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah tidak terlaksana dengan baik dan berkategori rendah, supervisi kepala sekolah terlaksana dengan baik dan berkategori tinggi dan kinerja guru terlaksana dengan baik dan berkategori tinggi. Hasil analisis inferensial menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa : (1) kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, (2) supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, (3) kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Ramadhan, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Arif dengan judul "*Implementasi Supervisi klinis dalam pendidikan Agama Islam*" dihasilkan Pelaksanaan supervisi klinis dalam pendidikan agama Islam diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan agama Islam itu sendiri, sehingga segala bentuk tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai secara efektif dan efisien, terutama bagi guru agama Islam. Karena guru agama Islam dalam melaksanakan tugas tidak bisa terlepas dari segala bentuk masalah yang dihadapi. Di sinilah supervisi klinis sangat dibutuhkan oleh guru agama Islam, agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya (Arif, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Pawiro Ujarwanto (Pasca sarjana universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017), dengan judul "*Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam ( Studi Multi kasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Suko Anyar I Wajak)*". Dihasilkan, *Pertama*, model pendekatan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kolaboratif yaitu disusun bersama oleh kepala sekolah dan guru seluruh guru, *Kedua* Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah di rumuskan berdasarkan hasil analisis evaluasi program dan evaluasi pelaksanaan supervisi tahun sebelumnya serta tindak lanjut hasil supervisi, *Ketiga* Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah di susun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaan yang disusun dalam jadwal supervisi yang terdiri dari dua semester yaitu program semester ganjil dan semester genap, *Keempat* Perencanaan supervisi

akademik kepala madrasah sudah memuat aspek kinerja guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran (Ujarwanto, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Dhanik Riastuti (Program pasca sarjana institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2017) dengan judul *"Pengaruh Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Guru Pai Terhadap Kinerja Guru Pai Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017"*, di hasilkan *Pertama*, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru PAI dengan nilai  $t$  hitung  $4,209 > t$  tabel  $1,993$  termasuk dalam kategori baik, diperoleh mean  $69,43$  yang terletak pada interval  $46-52$ . Adapun pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru PAI dengan indeks korelasi sebesar  $0,195$  dan dalam persentase sebesar  $19,5\%$  dari  $75$  responden, yang berarti apabila supervisi semakin sering dilakukan maka kinerja guru akan semakin baik. *Kedua*, Terdapat pengaruh yang positif yang signifikan variabel motivasi kerja guru terhadap kinerja guru PAI dengan nilai  $t$  hitung  $3,715 > t$  tabel  $1,993$  termasuk dalam kategori cukup baik, diperoleh mean  $58,68$  dalam kategori cukup baik karena berada pada interval  $53-59$ . Adapun pengaruh signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru PAI dengan indeks korelasi sebesar  $0,159$  dan dalam persentase  $15,9\%$  dari  $75$  responden, berarti apabila motivasi kerja guru semakin tinggi maka kinerja guru akan semakin baik. *Ketiga*, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru PAI dengan nilai  $f$  hitung  $14,287 > f$  tabel  $3,124$  termasuk dalam kategori cukup baik,  $49,59$  dalam kategori cukup baik karena berada pada interval  $46-52$ . Sedangkan besarnya pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru PAI dengan indeks korelasi sebesar  $0,284$  dan dalam persentase  $28,4\%$  dari  $75$  responden, yang berarti apabila supervisi pengawas sekolah semakin sering dilakukan dan motivasi guru semakin tinggi maka kinerja guru PAI akan semakin baik (Riastuti, 2017).

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*). Data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu mengenai Analisis Program Supervisi klinis di SMA N I Cibinong dan SMA N 4 Cibinong. Peneliti mengumpulkan sumber data primer melalui wawancara dan pengamatan di lapangan. Objek utama dari penelitian ini ialah Guru di SMA N I Cibinong dan SMA N 4 Cibinong. Adapun informan dari penelitian ini adalah: kepala sekolah, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah dan peserta didik

Peneliti mendokumentasikan data-data yang dibutuhkan dengan menggunakan catatan-catatan dan *handycame* dengan format video, foto, dan rekaman suara. Catatan-catatan yang dicatat oleh peneliti merupakan data tambahan dari penelitian ini. Peneliti mencatat fenomena atau peristiwa yang terjadi ketika berada di lapangan dan mendokumentasikan catatan atau arsip sekolah yang memang peneliti butuhkan dalam penelitian. Dalam penggunaan *handphone* dengan format foto, peneliti gunakan sebagai data tambahan. Karena foto-foto peneliti ambil berupa bangunan sekolah sebagai fasilitas dan kegiatan-kegiatan yang memang berkaitan dengan penelitian yang peneliti teliti. Sedangkan dalam penggunaan *handycame*/Hp dengan format video, dan penggunaan *handphone* untuk rekaman suara merupakan data utama yang peneliti gunakan. Karena video dan rekaman suara yang peneliti kumpulkan merupakan hasil observasi dan wawancara dengan yang informan yang kemudian peneliti transkrip ke dalam bentuk kata-kata. Semua yang peneliti dokumentasikan, baik itu berupa catatan-catatan maupun berupa format foto, video, dan rekaman suara semuanya berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti angkat. Dokumentasi dilakukan supaya ada bukti kuat bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dengan mendeskripsikan dokumen-dokumen yang didapat tersebut.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpulan data pra-research yang bertujuan untuk mendapatkan data dan gambaran awal tentang program supervisi klinis di SMA

Adapun cara yang dilakukan peneliti dalam pengecekan keabsahan data dengan cara Uji Kredibilitas yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member *check*.

## Hasil dan Diskusi

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa seorang Kepala Sekolah harus menguasai Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang terdiri atas: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial.

Penjabaran kompetensi supervisi pada intinya adalah supervisi akademis di mana langkah-langkah yang dilakukan adalah merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalismenya.

Dari analisis program supervisi yang dilaksanakan di SMAN 1 maupun SMAN 4 Cibinong, maka Penulis menarik kesimpulan perlunya supervisi klinis dilaksanakan kepala sekolah dengan alasan beberapa faktor:

1. Supervisi akademik yang dilaksanakan hanya sebatas memenuhi tugas sebagai kepala sekolah dan menjawab pertanyaan dari pengawas pembina
2. Hasil supervisi akademik hanya sebuah data belaka. Tetapi tidak dianalisis yang melahirkan sebuah program perbaikan, terutama dalam hal perbaikan penampilan guru di depan peserta didik. Tentunya penampilan yang ideal
3. Pusat pelaksana supervisi klinis adalah supervisor, seharusnya kebutuhan guru/kelemahan yang diperoleh dari hasil supervisi akademik menjadi perhatian khusus dalam mengembangkan sekolah melalui program supervisi.
4. Supervisi klinis dirasakan lebih dekat hubungan antara kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor dengan guru yang disupervisi, karena sifatnya diskusi penuh dengan keakraban, bukanlah instruksi ataupun perintah
5. Dari dua sekolah tersebut, Penulis pun memperoleh supervisi klinis dilaksanakan ketika ada satu atau dua orang guru yang memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran, berupa penampilan di depan peserta didik.
6. Supervisi klinis, guru diberikan kebebasan untuk menilai dirinya melalui ide-ide *self concept*, *self idea*, *self reality*.
7. Supervisi klinis menimbulkan kesadaran dan tanggung jawab moral guru untuk tampil maksimal dan memberikan pelayanan yang *excellent* kepada seluruh peserta didik, karena tidak ada unsur paksaan.
8. Langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi yang kami peroleh dari SMAN 1 dan SMAN 4 Cibinong melalui tiga tahap, yang *pertama*, hasil supervisi akademik didiskusikan kemudian ditanyakan dengan suasana yang akrab penuh dengan kekeluargaan, di mana kondisi ini

diharapkan si guru bisa mencurahkan segala hal-hal yang terdapat dalam pikirannya, yang berkaitan dengan hambatan dengan proses pembelajaran. Menurut Mukhtar dan Iskandar dalam bukunya yang berjudul “Orientasi Baru Supervisi Pendidikan” tentang kriteria dan teknik pertemuan pendahuluan di antaranya:

- a. Mengadakan pertemuan dengan guru dalam suasana yang menyenangkan, tidak “mengancam” dan menakuti.
- b. Menentukan bersama segi yang harus diamati selama pelajaran berlangsung dan cara mencatat hasil supervisi.
- c. Jika ada, supervisor menanyakan pengalaman penampilan masa lalu untuk melihat segi-segi atau sub keterampilan yang akan diperbaiki atau disempurnakan.

*Kedua*, observasi yang dilakukan oleh supervisor dalam hal ini kepala sekolah dengan diawali membuat instrumen berupa daftar *check list* yang dimanfaatkan dalam kunjungan kelas kepada guru tersebut, mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. *Mukhtar dan Iskandar*, menyampaikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan observasi: Kelengkapan catatan yang berguna dalam menganalisis ketika pembelajaran berlangsung, fokus pada hal yang diamati, menyesuaikan observasi dengan periode perkembangan mengajar guru, mencatat komentar sewaktu guru menyampaikan komentar dalam proses pembelajaran, pola mengajar guru tercatat, dan membuat guru tidak merasa gelisah

*Ketiga*, memberi umpan balik kepada guru hasil dari proses observasi dengan menanyakan secara umum perasaan, kesan dan kesan, menunjukkan hasil rekaman dan menginterpretasikan sekaligus menanyakan kembali perasaan guru setelah melihat rekaman tersebut. Terakhir menyimpulkan dengan melihat hasil yang menjadi target perubahan dan perbaikan. Ditambahkan kembali oleh Mukhtar dan Iskandar tentang syarat-syarat pemberian umpan balik, yaitu: Lebih bersifat deskriptif, bersifat spesifik, memenuhi kebutuhan baik supervisor maupun guru, isi balikan merupakan permintaan guru bukan yang diada-adakan oleh supervisor, tepat waktu, hendaklah dimulai dengan menunjukkan keunggulan-keunggulan, baru kemudian mendiskusikan segi-segi yang bermasalah baginya, data balikan dalam bentuk instrumen observasi, harus tersimpan dengan baik oleh supervisor dan merupakan catatan mengenai perkembangan keterampilan mengajar guru (Mukhtar & Iskandar, 2013).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang menjadi objek penelitian, penulis mencoba menyusun program supervisi klinis setelah berdiskusi dengan kepala sekolah SMK Saradan dan SMK At Taajir dihasilkan program sebagai berikut:

## I. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal I ayat I disebutkan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa seorang Kepala Sekolah harus menguasai Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang terdiri atas: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial.

Mencermati hasil analisis program supervisi akademik secara umum ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki dalam peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus peningkatan profesionalisme terlebih dalam kompetensinya yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Untuk itulah diperlukan tindak lanjut berupa pemberian arahan, bimbingan, bantuan kepada guru secara lebih intens tanpa menyinggung psikologis guru tersebut. Proses inilah yang disebut dengan supervisi klinis. Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu mengembangkan profesional guru khususnya dalam keterampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif.

Dalam rangka melaksanakan tugas kepala sekolah maka disusunlah program supervisi klinis secara menyeluruh dan sistematis yang menjabarkan tentang kegiatan rencana kegiatan pelaksanaan laporan dan tindak lanjut agar supervisi yang dilakukan terarah dan tercapai tujuan yang diinginkan di SMA.

## 2. Dasar Hukum

- a. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan pendidikan Dasar dan Menengah
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
- g. Program Kerja SMA Negeri 4 CIBINONG Tahun pelajaran 2018/2019

## 3. Maksud dan Tujuan

Penyusunan program supervisi klinis pada SMA Ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan bagi guru suatu *feedback* (balikan) yang obyektif dari kegiatan mengajar guru yang baru saja dijalankan. Ini merupakan cermin agar guru dapat melihat apa sebenarnya yang mereka perbuat sementara mengajar.
- 2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah mengajar.
- 3) Membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi mengajar.
- 4) Sebagai dasar untuk menilai guru dalam kemajuan pendidikan, promosi jabatan atau pekerjaan mereka.
- 5) Membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus-menerus dalam karier dan profesi mereka secara mandiri.

4. Waktu dan Sasaran

No	Nama Guru	Bidang Studi yang diampu	Tanggal Pelaksanaan	Supervisor	Keterangan
1					
2					
3					

5. Pelaksanaan Supervisi Klinis

a. Tahap Pertemuan (Tahap perumusan masalah)

Nama Guru :

Bidang Studi yang diampu :

No	Aspek kompetensi	Indikator yang tidak dimiliki/ tidak lengkap	Kendala / Hambatan	Saran & Solusi
1.				
2.				

Keterangan:

Aspek yang dimaksud adalah empat hal yang menjadi kompetensi guru, yang dirasakan menjadi kendala dalam proses pengajaran. Tahap ini ditentukan kompetensi apa yang perlu diperbaiki, ditingkatkan dan dikembangkan dengan indikatornya:

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut: *Pertama*, memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. *Kedua*, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. *Ketiga*, melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. *Keempat*, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. *Kelima*, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci sub kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: *Pertama*, kepribadian

yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. *Kedua*, kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. *Ketiga*, kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. *Keempat*, kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. *Kelima*, akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

#### d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut: *pertama*, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. *Kedua*, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. *Ketiga*, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

#### e. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut: *Pertama*, menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

## Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi klinis dalam rangka meningkatkan profesional guru di SMA Negeri I Cibinong, diawali dengan pemberitahuan terlebih dahulu, persiapan dari guru, pemeriksaan kelengkapan administrasi guru, tujuan supervisi klinis, implementasi dalam penampilan pengajaran di depan kelas, profesional guru, hasil. Namun dari observasi, wawancara dan angket yang diberikan kepada guru, didapati kepala sekolah menjadi pihak yang memiliki peranan sangat penting terutama dalam meningkatkan mutu sekolah. Di mana salah satu tugas pokoknya adalah melaksanakan supervisi baik akademik maupun klinis. Sedangkan, pelaksanaan supervisi klinis dalam rangka meningkatkan profesional guru di SMA Negeri 4 Cibinong, diawali dengan pemberitahuan terlebih dahulu, persiapan dari guru, pemeriksaan kelengkapan administrasi guru, tujuan supervisi klinis, implementasi dalam penampilan pengajaran di depan kelas, kinerja guru, hasil. Dari analisis program yang terdapat pada SMA Negeri I Cibinong dan SMA Negeri 4 Cibinong tersusun program supervisi klinis di SMA yang terdiri dari: Latar Belakang, Dasar Hukum, Maksud dan Tujuan, Waktu dan Sasaran, Pelaksanaan Supervisi Klinis, dan penutup.

## Daftar Pustaka

- Arif, S. (2008). Implementasi supervisi klinis dalam pendidikan agama islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Mukhtar, M., & Iskandar, I. (2013). Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. *Jakarta: Gaung Persada*.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi pendidikan kontekstual*. Rineka Cipta.
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136–144.
- Riastuti, D. (2017). *Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru PAI Terhadap Kinerja Guru Pai Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017*.
- Siregar, I. (2007). Supervisi Dalam Pembelajaran di Madrasah. *Edukasi*, 5(4), 294579.
- Ujarwanto, P. (2017). *Supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Multikasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar I Wajak*.
- Wibowo, S. B. (2012). Peran Supervisi dalam Konseling. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 41239.